

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu bahan baku terpenting Indonesia, terbukti dengan banyaknya pohon kopi yang ditanam di setiap provinsi di Indonesia. Umumnya jenis produk kopi yang tersedia di Indonesia berbeda-beda. Ada dua jenis kopi utama: kopi arabika (*Coffea arabica* L.) dan kopi Robusta (*coffea Robusta*). Jenis kopi yang paling populer di Indonesia adalah kopi Arabika. Karena kopi ini mempunyai rasa yang berbeda: manis dan kuat (Apriliyanto dkk., 2018).

Produksi kopi diperkirakan meningkat pada tahun 2019 hingga 2021. Produksi kopi pada tahun 2019 sebanyak 752,51 ribu ton, meningkat 1,31 persen menjadi 762,38 ribu ton pada tahun 2020. Produksi kopi pada tahun 2021 meningkat 3,12% menjadi 786,19 ribu ton. Produksi kopi PB tertinggi pada tahun 2021 terdapat di Jawa Timur yaitu mencapai 4,23 ton atau 79,52% dari total produksi kopi PB Indonesia. Sedangkan produksi kopi PR tertinggi terdapat di Sumatera Selatan sebesar 211,68 ribu ton atau 27,11 persen produksi PR nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Kopi arabika memiliki banyak varietas, salah satunya adalah varietas Andongsari1 (AS 1). Varietas Andongsari1 merupakan hasil seleksi individual pada Catimor dari Columbia yang tidak dikenal riwayat genetiknya. Populasi ini diduga keturunan dari CIFIC H-440, persilangan antar Caturra Vermelho (CIFIC 19/1) x Hibrido de Timor CIFIC 1343/269 Katai, tajuk sedikit melebar dengan diameter 144 cm (apabila dipangkas dengan sistem batang tunggal). Tinggi tanaman 121,3 cm apabila ditanam di lahan ketinggian >1.000 m dpl, dan 175,0 cm apabila ditanam di lahan ketinggian <1.000 m dpl. Memiliki produktivitas sekitar 350 kg/ha. Mulai berbunga pada umur 15-24 bulan. Apabila ditanam di ketinggian < 900 mdpl, varietas ini rentan terhadap serangan karat daun, namun cukup tahan ditanam di daerah yang kurang.

Pengelolaan pupuk ada dua macam, yaitu pupuk anorganik (pupuk kimia) dan pupuk organik. Mengingat penggunaan pupuk anorganik merusak struktur tanah dan menimbulkan biaya tahunan yang tinggi, maka diperlukan alternatif lain yaitu penggunaan pupuk organik. Pupuk organik dapat digunakan dalam bentuk padat maupun cair. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang diperoleh dari olahan bangkai hewan dan tumbuhan dalam bentuk padat atau cair, digunakan untuk menyediakan bahan organik, dan mempunyai sifat biologis tanah.

Pupuk organik tidak meninggalkan asam anorganik di dalam tanah dan memiliki proporsi senyawa C organik yang lebih tinggi. Sebagian besar pupuk organik seperti kompos, pupuk kandang, dan pupuk hijau tersedia di alam (Yuniwati, 2012). Pupuk organik ditunjukkan oleh kandungan C organik atau bahan organik, bukan kandungan unsur hara. Dibedakan dengan pupuk organik berdasarkan nilai C organiknya (Dwicaksono, 2013). Pupuk organik ini terbukti sangat baik tidak hanya menambah unsur hara makro dan mikro pada tanah, tetapi juga memperbaiki struktur tanah pertanian. Pupuk organik hanyalah zat yang dibuat dari pembusukan bangkai tumbuhan, hewan, dan manusia. Pupuk organik mempunyai keunggulan seperti memperbaiki struktur tanah, meningkatkan serapan air tanah, memperbaiki kondisi kelangsungan hidup dalam tanah, dan memanfaatkan tanah sebagai sumber unsur hara bagi tanaman (Lingga & Marsono, 2013).

Salah satu jenis sampah rumah tangga yang dapat dijadikan pupuk organik adalah limbah kulit pisang kepok. Limbah kulit pisang mengandung N, P, dan K yang merupakan unsur hara penting bagi pertumbuhan dan perkembangan buah dan batang. Selain itu juga mengandung unsur Ca, Mg, Na, dan Zn yang menjamin kekebalan dan kesuburan tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh optimal dan mencapai tingkat produksi yang maksimal (Soeryoko dalam Purbowo, 2012).

Uraian diatas dapat dilihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi kopi yang kurang maksimal yang disebabkan oleh rusaknya sifat fisik dan biologi tanah sehingga diperlukan penelitian pemberian POC kulit pisang kepok

terhadap bibit kopi arabika AS 1 diharapkan dapat menjawab masalah-masalah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas pada kegiatan ini

- a. Bagaimana respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika varietas AS 1 melalui pemberian POC kulit pisang kepok?
- b. Berapa dosis POC kulit pisang kepok yang efektif untuk pertumbuhan tanaman kopi arabika varietas AS 1?

## **1.3 Tujuan**

Kegiatan ini bertujuan:

- a. Mengetahui respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika varietas AS 1 melalui pemberian POC kulit pisang kepok.
- b. Mengetahui dosis POC kulit pisang kepok yang efektif untuk tanaman kopi arabika varietas AS 1.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dalam kegiatan ilmiah ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang hasil kegiatan tugas akhir yang sudah dilakukan yaitu respon pertumbuhan bibit tanaman kopi arabika varietas Andongsari 1 melalui pemberian POC kulit pisang kepok.
- b. Memberikan pengetahuan pada pembaca tentang pengembangan bibit kopi arabika, khususnya dengan menggunakan media tanam POC kulit pisang kepok.

